UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI TEKNIK SAGUSAME DI SMA NEGERI 1 WONGSOREJO TAHUN 2019

Bowo
SMAN 1 Wongsorejo

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta hasil supervisi pembelajaran kepala sekolah. Bahwa 70% guru dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran berjalan selama ini monoton, teksbook, dan agak membosankan siswa. Rumusan masalahnya adalah apakah kualitas pembelajaran di SMAN 1 Wongsorejo tahun 2019 dapat ditingkatkan melalui Teknik Sagusame? Tujuan Inovasi kepala sekolah adalah membuat sistem supaya guru membuat media pembelajaran; melatih guru dalam membuat media pembelajaran; meningkatkan kualitas pembelajaran; mengaktifkan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) SMAN 1 Wongsorejo, meningkatkan minat anak kepada pembelajaran dan memperbanyak sumber belajar bagi guru dan siswa. Manfaat hasil penelitian ini adalah guru-guru SMAN 1 Wongsorejo terampil membuat media pembelajaran; Mengurangi siswa bermain HP karena guru-guru membuat tugas membaca atau mendownload media pembelajaran; Sekolah memiliki tambahan media pembelajaran dari masing-masing guru; Media pembelajaran yang telah dibuat dapat digunakan untuk angka kredit.; Hasil dari Teknik Sagusame dapat dinikmati oleh siswa dan guru lain di seluruh Indonesia, kapan saja dan dimana saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik sagusame dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari pra siklus 68, siklus I 70 menjadi 76 pada siklus II di SMAN 1 Wongsorejo dengan pertisiapasi guru. Disimpulkan bahwa Teknik Sagusame meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Wongsorejo Tahun 2019
Kata kunci : media, kualitas pembelajaran, sagusame

PENDAHULUAN

Salah satu tugas pokok kepala SMAN 1 Wongsorejo adalah merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi. Supervisi dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu Supervisi akademik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan supervisi manajerial berkaitan dengan rangkain pendukung pembelajaran. Kepala SMAN 1 Wongsorejo telah menyusun program, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi. Berdasarkan hasil supervisi akademik semester I tahun pelajaran 2018/2019 kepada 6 guru MIPA, 2 guru penjas, 2 guru agama Islam, hanya 30% yang menggunakan media pembelajaran, sedangkan 70% guru yang lain dalam mengajar masih menggunakan

pembelajaran model tradisional dan berbasis *teksbook.* Fakta guru-guru yang tidak menggunakan media pembelajaran ini menjadi salah satu indikator bahwa pembelajaran guru-guru SMAN 1 Wongsorejo masih belum berkualitas meskipun sudah menggunakan kurikulum 2013.

Kepala SMAN 1 Wongsorejo dalam rangka mengembangkan jiwa kewirausahaan ingin menciptakan inovasi yang berguna bagi pembelajaran di SMAN 1 Wongsorejo. Berdasarkan hasil evaluasi supervisi kepada guru-guru maka melalui rapat sekolah diputuskan bahwa semua guru sepakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, setiap satu guru wajib menciptakan 1 media pembelajaran , diutamakan media berbasis IT, video, animasi, *powerpoint* yang bisa diupload di youtube karena untuk menyongsong era revolusi industri 4.0, pembuatan media dibimbing oleh kepala sekolah atau narasumber lain, kegiatan pembuatan media pembelajaran melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG SMAN 1 Wongsorejo), hasil pembuatan media pembelajaran diupload di situs SMAN 1 Wongsorejoyaitu *sman1wongsorejo.go.id*. Siswa diberitahu untuk mengunduh media yang telah dibuat guru dengan menggunakan HP atau laptop masing-masing. Siswa bisa mengunduh kapan saja dan dimana saja media pembelajaran buatan guru SMAN 1 Wongsorejo.

Media pembelajaran menurut Rudy Brets ada 7 kategori yaitu media cetak, media audio, media visual diam, media visual gerak, media audio semi gerak, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Wongsorejo keberadaan media sangat penting karena menarik perhatian anak sehingga anak menjadi lebih konsentrasi, memudahkan memahami materi pelajaran, materi pelajaran yang abstrak menjadi kongkrit, materi pelajaran yang terjadi pada masa lalu dapat dilihat kembali dan sebagainya, sehingga kualitas pembelajaran lebih baik.

Hasil kesepakatan tentang kewajiban satu guru membuat satu media di SMAN 1 Wongsorejo dinamakan Teknik Sagusame. Jadi Teknik satu guru satu media merupakan cara atau Teknik untuk memberi peluang guru menciptakan satu media. Sagusame merupakan akronim dari "satu guru satu media". Media pembelajaran yang dibuat guru berdasarkan materi pembelajaran yang essensial, materi yang dianggap sulit bagi anak atau materi pelajaran yang mewajibkan harus menggunakan media pembelajaran. Kewajiban membuat media pembelajaran 1 semester 1 media.

Sagusame (satu guru satu media) hasil buatan guru diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran karena menarik bagi anak, memperjelas anak menerima pelajaran, jika media sudah diupload di web sekolah atau di youtube, anak dapat mempelajari lagi dirumah kapan saja dan dimana saja. Guru tidak harus berhadapan dengan siswa di kelas. Anak enjoy dalam memanfaatkan HP atau laptop dirumah, Bahkan Sagusame (media pembelajaran) yang telah dibuat guru dapat dinikmati oleh guru-guru maupun sekolah lain dimana saja dan kapan saja. Ini merupakan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Wongsorejo tahun 2019 sekaligus memberikan peluang kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Jika anak merasa senang belajar dengan melihat media pembelajaran dengan HP maka waktu untuk belajar anak lebih banyak dan yang lebih penting anak menikmati pelajaran melalui Teknik Sagumase.

Dari berbagai permasalahan pada pembelajaran di SMAN 1 Wongsorejo. Solusi yang paling baik (*the best*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memberdayakan guru-guru membuat media pembelajaran. Bila dianalisis dengan SWOT, maka kelebihannya kepala sekolah mempunyai *skill* atau kompetensi melatih membuat media animasi. SMAN 1 Wongsorejo mempunyai laptop, LCD, Lab Komputer ada jaringan internet. Kelemahannya adalah guru malas membuat media

pembelajaran, peluangnya terpenuhinya media pembelajaran secara *on line* sesuai dengan tuntutan jaman (revolusi 4.0). Tantangannya adalah pembagian waktu antara tugas dengan kegiatan kelompok kerja guru SMAN 1 Wongsorejo. Oleh karena itu *best practice* dengan judul "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Teknik Sagusame di SMAN 1 Wongsorejo tahun 2019" merupakan karya *the best*. Karena selain untuk mengatasi masalah internal pembelajaran di SMAN 1 Wongsorejo ada nilai tambah bisa di akses dan di *download* oleh siswa, guru, orang tua wali murid kapan saja dan dimana saja. Apalagi jika kemendikbud membuat oganisasi atau kelompok pembuat media pembelajaran secara nasional maka akan terkumpul ribuan media pembelajaran, sehingga secara nasional kualitas pembelajaran akan mengalami peningkatan.

METODE

Setting penelitian membutuhkan waktu bulan Maret sampai dengan April 2019 di SMAN 1 Wongsorejo dengan 2 siklus. Subyek penelitian terdiri dari 10 guru. Guru MIPA 6 orang, 2 Guru Penjas, dan 2 Guru Pendidikan Agama Islam. Kolaborator dari penelitan ini adalah Ibu Cucu Endang, S.Pd guru Fisika.

Prosedur Penelitian didesain dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan menggunakan desain spiral yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Observasi dan monitoring dilakukan dengan menggunakan variable. Yaitu lembar observasi terhadap kegiatan KKG guru dengan agenda pelatihan pembuatan media dan lembar penilaian untuk menilai kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian: 1) Pengumpulan data; Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan penilaian; 1) Observasi;

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi yang sistematis yaitu observasi yang berpedoman pada instrumen penelitian yang mengungkap partisipasi guru dalam kegiatan membuat media pembelajaran dalam KKG, Observasi dilakukan oleh kolaborator dan peneliti; 2) Penilaian; Penilaian digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (membuat dan menggunakan dalam pembelajaran).

Pengamatan partisipasi guru dalam kegiatan KKG (membuat media pembelajaran) yang dilakukan guru dengan menggunakan instrument dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1.Kisi-kisi variabel partisipasi guru dalam kegiatan pembuatan media pembelajaran

No	Aspek Penilaian
1	Peserta memperhatikan penjelasan awal pelatihan pembuatan media oleh Rohimul Anwar
2	Menyiapkan materi essensial yang akan dibuat media, laptop, gambar, foto, teks, dan lain-lain
3	Aktif mengikuti tahapan pembuatan media pembelajaran
4	Mencatat hal penting yang diperoleh selama nara sumber menyampaikan penjelasan
5	Menyampaikan pertanyaan, masalah dengan santun
6	Menghargai usul atau saran dari peserta lain
7	Mempersiapkan flowchart atau diagram alir
8	Melakukan kegiatan presentasi media yang dibuat dengan semangat
9	Mengumpulkan produk berupa media pembelajaran
10	Mengupload media pembelajaran ke youtube atau web sekolah

Tabel 2.Kisi-kisi instrumen penilaian meningkatkan kualitas pembelajaran guru

No	Aspek Penilaian
1	Materi pelajaran yang disampaikan guru telah direncanakan
2	Pembelajaran yang dirancang guru menyenangkan siswa
3	Proses pembelajaran mampu memotivasi siswa
4	Pembelajaran mampu menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam belajar
5	Pembelajaran menggunakan media yang bervariasi
6	Materi/ teori/ pelajaran yang diberikan siswa mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari siswa
7	Perubahan tingkah laku siswa akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru
8	Pengelolaan kelas terkendali
9	Menguasai keterampilan bertanya
10	Merencanakan penilaian
11	Melaksanakan penilaian
12	Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Tabel 3.Panduan observasi untuk mengungkap partisipasi guru dalam kegiatan pembuatan media pembelajaran

No	Indikator perhatian	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Peserta memperhatikan penjelasan awal pelatihan pembuatan media oleh Rohimul Anwar				
2	Menyiapkan materi essensial yang akan dibuat media, laptop, gambar, foto, teks, dan lain-lain				
3	Aktif mengikuti tahapan pembuatan media pembelajaran				
4	Mencatat hal penting yang diperoleh selama nara sumber menyampaikan penjelasan				
5	Menyampaikan pertanyaan, masalah dengan santun				
6	Menghargai usul atau saran dari peserta lain				
7	Mempersiapkan flowchart atau diagram alir				
8	Melakukan kegiatan presentasi media yang dibuat dengan semangat				
9	Mengumpulkan produk berupa media pembelajaran				
10	Mengupload media pembelajaran ke youtube atau web sekolah				
Jumlah Skor					
Tingkat partisipasi					

Tabel 4.Panduan penilaian terhadap kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran

No	ASPEK DIAMATI / DINILAI	SKOR				
		4	3	2	1	0
1	Materi pelajaran yang disampaikan guru telah direncanakan					
2	Pembelajaran yang dirancang guru menyenangkan siswa					
3	Proses pembelajaran mampu memotivasi siswa					
4	Pembelajaran mampu menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam belajar					
5	Pembelajaran menggunakan media yang bervariasi					
6	Materi/ teori/ pelajaran yang diberikan siswa mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari siswa					
7	Perubahan tingkah laku siswa akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru					
8	Pengelolaan kelas terkendali					
9	Menguasai keterampilan bertanya					
10	Merencanakan penilaian					
11	Melaksanakan penilaian					
12	Melakukan evaluasi dan tindak lanjut					
Total skor						
Nilai Kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran						

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan pembuatan media pembelajaran dan hasil penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung.Analisis data hasil observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan membuat media pembelajaran menggunakan deskriptif kualitatif dengan prosentase. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisa secara diskriptif dengan prosentase, selanjutnya diinterprestasikan dengan kalimat. Kategori dari hasil observasi dinyatakan dengan sebutan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil penilaian kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran dianalisa secara diskriptif. Hasil analisis secara diskriptif tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Penelitian Tindakan Sekolah berhasil jika:Sebanyak 85% guru peserta kegiatan membuat media pembelajaran mencapai nilai minimal baik untuk nilai kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan judul upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan Teknik sagusame di SMAN 1 Wongsorejo Tahun 2019 ini antara lain sebagai berikut: 1) Teknik Sagusame dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SMAN 1 Wongsorejo Tahun 2019; 2) Berdasarkan hasil data supervise akademik oleh kepala sekolah 70 % guru tidak menggunakan media pebelajaran, nilai rata-rata observasi ketercapaian peningkatan kualitas pembelajaran melalui Teknik sagusame menunjukkan nilai rata-rata pra siklus sebesar 68, dan siklus pertama sebesar 70 yang menunjukkan kriteria cukup dan meningkat pada siklus kedua dengan rata-rata

sebesar 76 yang menunjukkan kriteria baik. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau hasil observasi ketercapaian peningkatan kualitas pembelajaran melalui Teknik sagusame dapat dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka kami sarankan sebagai berikut; 1) Setiap kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik minimal 2 kali dalam satu semester terhadap guru; 2) Hasil dari supervisi akademik dianalisis dan hasil disampaikan kepada guru; 3) Setiap guru wajib membuat dan menggunakan media pembelajaran; 4) Mohon Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk wadah organisasi para pembuat media pembelajaran secara on line untuk menampung media pembelajaran buatan guru; 5) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat situs atau web yang digunakan untuk mengupload media buatan guru; 6) Teknik Sagusame dapat diterapkan oleh semua kepala sekolah agar semua guru membuat media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

https://text-id.123dok.com/document/oz139vwvq-ciri-ciri-pembelajaran-yang-berkualitas.html

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proser Belajar Mengajar Jakarta: Sinar Baru Algensndo, 1995 34-39 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional